

GUREM

Sinonim : Tungau Burung, Tungau Unggas Tropis, atau Tungau Starling, Sieur

A. PENDAHULUAN

Gurem (*Ornithonyssus bursa*) termasuk sub ordo Mesostigmata, sub kelas Ascari dan kelas Arachnida. Spesies ini berkaki 4 pasang, panjang tubuhnya sekitar 0.7-1.0 mm dan lebarnya 0.25-0.49 mm. Bentuknya bulat lonjong dan warnanya kekuningan. Jika sudah menggigit dan menghisap darah ayam, bagian tengahnya berwarna merah sedangkan bagian tepi tubuhnya berwarna coklat kekuningan.

Hama ini sangat kecil dan sulit diberantas. Gurem menghisap darah, hidup bergerombol, dan keluar pada malam hari. Gurem betina menghisap darah ayam sebanyak 0.077 mg atau jumlah yang dihisap adalah 1.8 kali berat tubuh gurem. Sebelum menghisap darah ayam, berat tubuh gurem adalah 0.043 mg.

Nama lain dari gurem adalah Tungau burung, Tungau unggas tropis, atau Tungau starling. Tungau ini sering salah disebut kutu burung, terutama dalam industri pengendalian hama. Pada negara-negara empat musim tungau burung paling aktif selama musim semi dan awal musim panas, sedangkan pada negara-negara dua musim selama musim kemarau.

B. ETIOLOGI

Ornithonyssus bursa adalah tungau kecil tapi bergerak sangat cepat, nyaris tak terlihat oleh mata, dengan delapan kaki (kecuali larva yang memiliki enam kaki), berbentuk oval dengan penutup tipis dan rambut pendek. Tungau ini tersebar secara luas ke seluruh daerah tropis dan subtropis di dunia. Parasit ini, menghisap darah burung umum termasuk merpati, jalak, burung gereja, unggas, dan beberapa burung liar.



Gambar 1. *Ornithonyssus bursa*.
(Sumber : Anonim 2012)

C. EPIDEMIOLOGI

1. Siklus Hidup

Gurem betina bertelur dengan warna putih kekuningan. Telur gurem akan menetas menjadi larva dalam waktu 3 hari, kemudian mengalami pergantian kulit menjadi *deutonymfa*, menghisap darah dan akhirnya menjadi gurem dewasa dalam waktu 4 hari. Kemudian kawin dan menghasilkan populasi yang banyak.

2. Spesies Rentan

Gurem merupakan salah satu jenis tungau yang umumnya menyerang ayam buras, terutama yang sedang mengeram. Bila jumlah gurem terlalu banyak maka ayam yang sedang tidak mengeram pun akan diserang. Ditemukan juga pada merpati, jalak, burung gereja, unggas, dan beberapa burung liar.

3. Pengaruh Lingkungan

Angin kencang dapat menyebarkan gurem ke ayam lainnya.

4. Cara Penularan

Kontak langsung antara ayam yang terserang gurem dengan yang tidak. Adanya angin yang membawa terbang gurem pada ayam yang sedang mengeram ke kandang ayam lainnya. Ketika burung muda atau ayam meninggalkan sarang atau mati, dengan tungau yang banyak (sering puluhan ribu) dapat tertinggal karena tidak adanya inang yang sesuai, tungau ini akan menyebar dari permukaan ke dalam sarang dan seluruh kandang. Kebanyakan tungau akan mati dalam waktu 3 minggu tanpa menghisap darah ayam, menggigit manusia tetapi tidak dapat bertahan hidup.

5. Distribusi Penyakit

Banyak ditemukan pada daerah tropis dan subtropis.

D. PENGENALAN PENYAKIT

1. Gejala Klinis

Tungau ini mengganggu ayam buras pada semua umur yang dipelihara secara ekstensif. Akibatnya, ayam kurang tidur, gelisah, stres, lesu, kurang darah, dan terganggu saat mengeram, sehingga banyak telur tidak menetas. Gangguan gurem jika tidak mendapat penanganan dapat menyebabkan penurunan produksi telur, bahkan bisa berhenti sama sekali. Lebih lanjut, bila infestasi gurem cukup tinggi, pertumbuhan akan terhambat dan pada

kulit ayam dipenuhi luka gigitan yang mengakibatkan daya tahan terhadap penyakit menurun.

Pada awalnya ayam merasa gatal-gatal terutama pada bulu ekornya, ketika kondisi semakin parah rasa gatal itu melanda seluruh permukaan tubuh. Tungau menyerang dengan cara menghisap darah ayam hingga menyebabkan anemia dan kematian terutama pada anak ayam.

2. Patologi

Anak ayam yang diserang gurem memperlihatkan bulu kotor. Gurem terdapat di seluruh tubuh ayam, terutama dekat mata, paruh, sayap, dan sekitar kloaka. Bila jumlah yang menyerang anak ayam usia kurang dari 1 bulan terlalu banyak, dapat mengakibatkan kematian.

Ayam petelur dewasa yang mengalami gangguan gurem, produktivitas telurnya akan turun sekitar 25 %, bahkan dapat berhenti sama sekali. Selain itu tubuh ayam akan terbentuk keropeng, anemi dan lemah, serta daya tahan terhadap penyakit sangat rentan.

Pada ayam buras, gurem bersarang hampir di seluruh tubuhnya, sehingga bagian muka menjadi hitam karena dipenuhi oleh gurem. Jengger dan pial terlihat pucat dan kotor.



Gambar 3. Ayam yang terserang gurem.
(Sumber : Kat 2010)

3. Diagnosa

Identifikasi dilakukan dibawah mikroskop cahaya dengan berdasarkan bentuk morfologi menggunakan kunci taksonomi meskipun *Ornithonyssus bursa* adalah tungau yang paling umum yang terkait dengan infestasi tungau rumah (*O.bacoti*), karena kedua spesies tungau ini sangat mirip dan sangat sulit untuk dibedakan.

4. Diagnosa Banding

Tungau rumah, kutu

5. Pengambilan dan Pengiriman Sampel

Tungau ini dapat ditemukan dengan mencari di bulu burung yang terpapar . Sampel dapat berupa bulu, sarang, dan telur yang terpapar.

E.. PENGENDALIAN

1. Pengobatan

Ayam yang terserang gurem dapat diobati dengan cara memandikannya dengan campuran air sabun dan belerang. Setiap 10 liter air dimasukkan 50 gr sabun deterjen dan 100 gr serbuk belerang. Selesai dimandikan, seluruh permukaan tubuh ayam diolesi salep belerang secara merata. Bila perlu, bagian tubuh ayam disemprot dengan insektisida yang tidak berbahaya supaya sisa-sisa gurem habis semua. Ayam yang terserang diobati dengan disemprot atau dicelupkan kedalam larutan cypermethrin.

2. Pencegahan, Pengendalian, Pemberantasan

a. Pencegahan

Pencegahan gurem dapat dilakukan dengan membersihkan kandang dan sarang dari kotoran ayam. Jerami atau merang yang digunakan untuk sarang telur hendaknya selalu dalam kondisi baru dan sebelumnya telah dijemur di bawah sinar matahari. Merang yang lembab menjadi tempat yang sangat disenangi gurem. Apabila peternak mempunyai mesin tetas sebaiknya telur-telur tersebut ditetaskan dengan mesin tetas, sehingga munculnya serangga gurem dapat diperkecil. Jerami atau merang yang banyak dihinggapi gurem, segera dikeluarkan dari sarang telur dan dibakar. Sarang telur selanjutnya disemprot dengan insektisida yang tidak berbahaya bagi kesehatan ayam. Demikian pula kandang yang banyak guremnya perlu disemprot dengan insektisida.

Cara pencegahan lainnya adalah dengan mengatur sirkulasi udara, sinar matahari harus dapat masuk dalam kandang, kebersihan dan sanitasi kandang harus dijaga, sekeliling kandang ditaburkan belerang atau penyemprotan cypermethrin sebulan sekali.

b. Pengendalian dan Pemberantasan

Pengendalian gurem dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

- Menggunakan Coumaphos 0.25 % sebanyak 0.8-1 galon untuk 100 ekor ayam, dengan cara semprotan (*spray*).

- Menggunakan Carbaryl dengan dosis 6.25 gr yang dilarutkan dalam 3 liter air untuk 33 ekor ayam dan efektif membunuh dalam waktu kurang dari 15 menit.
- Menggunakan Malathion dengan dosis serbuk Malathion 4-5 % setiap 0,5 kg ayam. Jika dalam bentuk semprotan, dosisnya 0.5 % dicampur dengan 4 lt air untuk setiap ekor ayam.
- Menggunakan Nikotin Sulfat 40 % pada tempat bertengger dan dinding kandang. Dalam penggunaan dapat digunakan kuas cat, dengan takaran 225 gr untuk setiap 30 liter air dan diulangi 10 hari kemudian.

Pemberantasan gurem dapat dilakukan penyemprotan dengan desinfektan (formalin dan kalium permanganat/PK) atau minyak tanah.

F. DAFTAR PUSTAKA

Anonim 2012. *Bird Mites*. [terhubung berkala] <http://medent.usyd.edu.au/fact/birdmite.html#intro> [26 Juni 2012]

Fadilah Roni dan Agustin Polana 2011. *Mengatasi 71 Penyakit Pada Ayam*. Jakarta : AgroMedia Pustaka.

Haryoto 2003. *Peternak Ayam Kate Emas*. Yogyakarta : penerbit Kanisius.

Kat 2010. *Ornithonyssus Bursa*. [terhubung berkala] <http://katufrrj.blogspot.com/2010/02/ornithonyssus-bursa.html> Juni 2012].

Kaufmann Johannes 1996. *Parasitic Infections of Domestic Animals, A Diagnostic Manual*. Berlin : Birkhauser.

Murtidjo Bambang Agus 2011. *Pengendalian Hama dan Penyakit Ayam*. Yogyakarta : penerbit Kanisius.

Murtidjo Bambang Agus 2005. *Mengelola Ayam Buras*. Yogyakarta: penerbit Kanisius.

Muslim Dudung Abdul 2006. *Budidaya Ayam Bangkok*. Yogyakarta: penerbit Kanisius.

Ridoan Ahmad 2012. *Basmi Kutu Pada Burung*. [terhubung berkala] <http://pasid-xp.blogspot.com/2012/06/basmi-kutu-pada-burung.html> Juni 2012]

Zainuddin Desmayati dan I Wayan T Wibawan 2007. *Biosekuriti dan Manajemen Penanganan Penyakit Ayam Lokal*. [terhubung berkala] http://id.scribd.com/ari_rouf/d/92755233-biosekuriti-ayamlokal [26 Juni 2012].